

TINJAUAN TEOLOGIS DICHIPTAKAN DALAM KRISTUS YESUS UNTUK MELAKUKAN PEKERJAAN BAIK BERDASARKAN EFESUS 2:10

Suparna*

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

Diterima: 9 September 2023; Disetujui: 29 Oktober 2023; Dipublikasikan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik adalah hal penting, namun demikian sayangnya hal tersebut terkadang masih dipahami secara tidak tepat. Dampaknya tentu saja sangat besar bagi kekristenan itu sendiri, sehingga dalam praktik hidupnya menjadi tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya Allah inginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perihal diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik berdasarkan Efesus 2:10. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literature dan penafsiran secara induktif dari makna teks. Hasil penelitian adalah bahwa tanpa Kristus orang percaya tidak akan bisa melakukan pekerjaan baik. Pembaharuan melalui diciptakan ulang di dalam Kristuslah yang memberi ruang yang akhirnya manusia bisa melakukan pekerjaan baik. Tanpa status baru, yaitu di dalam Kristus, maka manusia tidak akan dapat melakukan perbuatan baik yang telah Allah sediakan dan ini akan menghambat pembangunan tubuh Kristus.

Kata Kunci: Teologi, Diciptakan, Pekerjaan, Dosa.

Abstract

Being created in Christ Jesus to do good works is important, but unfortunately it is sometimes understood incorrectly. The impact of course is very big for Christianity itself, so that in practice its life becomes inconsistent with what God really wants. The purpose of this research is to investigate the matter of being created in Christ Jesus to do good works based on Ephesians 2:10. This study uses qualitative research methods with literature studies and inductive interpretation of the meaning of the text. The result of the research is that without Christ believers will not be able to do good works. Renewal through being re-created in Christ is what gives space where finally humans can do good works. Without a new status, namely in Christ, humans will not be able to do the good deeds that God has provided and this will hinder the development of the body of Christ.

Keywords: Theology, Created, Work, Sin.

How to Cite: Dr. Suparna, M.Th (2023). Tinjauan Teologis Diciptakan Dalam Kristus Yesus Untuk Melakukan Pekerjaan Baik Berdasarkan Efesus 2:10. 8 (2): 74-81.

*Corresponding author:
E-mail: mathiassuparna@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
[ISSN 2746-8615 \(Online\)](#)

PENDAHULUAN

Melakukan pekerjaan baik berdasarkan standar Allah sesungguhnya adalah sebuah kemustahilan bagi siapapun, jikalau tanpa diawali dengan penciptaan kembali di dalam Kristus. Kerusakan manusia oleh karena dosa telah mengakibatkan manusia tidaklah mungkin untuk bisa melakukan pekerjaan yang baik di hadapan Allah. Hanya mereka, orang-orang yang telah diciptakan dalam Kristus Yesus yang akan bisa melakukan pekerjaan baik. Pembaharuan di dalam Kristus adalah kuncinya. Tanpa diciptakan kembali di dalam Kristus tidaklah mungkin ada satu manusia pun bisa untuk melakukan pekerjaan baik di dalam hidupnya, walaupun hanya sekecil apapun itu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kepustakaan dengan penafsiran teks. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Artinya data dan fakta yang dihimpun lebih berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka,¹ serta pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari berbagai sumber materi di perpustakaan, buku-buku, teori-teori, juga artikel-artikel yang berhubungan Diciptakan di dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik berdasarkan Efesus 2:10.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Efesus 2:10 secara khusus berbicara tentang diciptakan dalam Kristus untuk melakukan pekerjaan baik. Pada bagian ini Paulus memberikan penekanan terhadap kata diciptakan dalam Kristus dan perbuatan baik, apabila dilihat dari konteks sebelumnya dari pasal 1 Paulus memberikan penekanan kata di dalam Efesus 1:3 “di dalam Dia”, Efesus 1:4 “di dalam Dia”, Efesus 1:7 “di dalam Dia”, Efesus 1:9 “di dalam Dia”, Efesus 1:10 “di dalam Kristus”, Efesus 1:12 “dalam Kristus”, dan Efesus 1:13 “di dalam Dia.” Kata “di dalam Dia” atau lebih tepatnya di dalam Kristus ialah kata yang secara khusus dipilih dan dipakai Paulus untuk menegaskan mengenai pemilihan Allah dalam karya keselamatan yang dikerjakan dalam Kristus.

Allah telah memilih orang-orang percaya sebelum dunia dijadikan supaya kudus dan tak bercacat serta telah menentukan dari semula di dalam Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya (Ef. 1:3-4). Di dalam Kristus orang percaya beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa menurut kekayaan kasih karunia-Nya (Ef. 1:7) dan mengenai pemilihan Allah didasarkan pada kehendak kerelaan-Nya sesuai dengan rencana yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus untuk mempersatukan baik yang ada di sorga maupun yang di bumi (Ef. 9-10).

Di pasal 2 ini Paulus juga memaparkan tentang keadaan mereka sebelum di dalam Kristus ayat 1-3, mereka telah mati karena dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran, mereka hidup di dalamnya, mereka mengikuti jalan dunia ini dan karena mereka menaati penguasa kerajaan angkasa. Paulus kemudian membandingkan di ayat selanjutnya 4-7 berkenaan dengan keadaan mereka yang sekarang yang telah hidup berdasarkan kasih karunia Allah, mereka telah dihidupkan dan dibangkitkan bersama-sama dengan Kristus. Dan penegasan itu dinyatakan di Efesus 2:8-9 yang mana di ayat tersebut Paulus mengingatkan bahwa mereka hidup semata karena kasih karunia Allah oleh iman dan bukan berdasarkan perbuatan atau usaha yang mereka lakukan, melainkan semata-mata hanya karena anugerah dari Allah yang dilimpahkan

¹Djaman Komariaeh Aan Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 201.

kepada mereka dalam karya keselamatan. Allahlah yang mengerjakan keselamatan itu di dalam Kristus dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan perbuatan mereka. Karena itu, mereka tidak boleh memegahkan diri dalam pekerjaan apalagi mengira itu sebagai syarat atau ketentuan untuk memperoleh keselamatan.

Penggambaran itu semakin jelas di dalam Efesus 2:10 di mana di sana Paulus menegaskan bahwa mereka dari semula sebelum dunia dijadikan telah ditetapkan Allah di dalam Kristus Yesus untuk menjadi umat pilihan Allah sehingga pada saat mereka mengalami kematian oleh karena dosa dan seluruh aspek dalam kehidupan manusia termasuk gambar dan rupa Allah mengalami kerusakan yang membuat manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Namun, Allah telah mempersiapkan Kristus untuk menyelamatkan mereka dan memulihkan gambar dan rupa Allah yang telah rusak tersebut.

Sehingga kata diciptakan dalam Kristus memiliki pengertian bahwa mereka dipulihkan atau diperbaharui di dalam Kristus dan kata diciptakan sama sekali bukan berbicara tentang sesuatu yang belum ada kemudian dijadikan atau diciptakan menjadi ada tetapi maksud Paulus disini ialah sesuatu yang sudah ada namun diperbaharui sehingga menjadi baru. Ketika mereka sudah menjadi baru di dalam Kristus otomatis mereka akan dapat melakukan mandat yang telah Allah siapkan sebelumnya, yaitu untuk melakukan pekerjaan baik. Perihal mengenai pekerjaan baik, Paulus pun tegaskan bahwa semuanya itu tidak berhubungan dengan pencapaian mereka dalam keselamatan karena dalam keselamatan diawal dikatakan adalah mutlak Allah yang mengerjakannya secara aktif sedangkan manusia hanya menerima hasilnya (pasif). Itulah sebabnya, Efesus 2:11-22 Paulus mengingatkan mereka akan keadaan mereka yang sekarang bahwa mereka telah dipersatukan di dalam Kristus, yaitu bahwa tidak ada lagi perbedaan antara orang Yahudi dan non-Yahudi, yang telah mempersatukan kedua pihak, dan melalui kematian-Nya sebagai manusia untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya.

Dalam pasal 3 Paulus menegaskan dalam pasal tentang rahasia panggilan atas orang bukan Yahudi bahwa orang-orang bukan Yahudi karena berita Injil turut menjadi ahli-ahli waris menurut penyelenggaraan kasih karunia Allah yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu sesuai dengan maksud abadi yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus. Dan yang terakhir, berkenaan dengan kesatuan Kristus dalam pasal 4-6 Paulus menguraikan bahwa setiap orang yang telah dipersatukan dengan Kristus diperlengkapi bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:12) dan yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan (Ef. 5:24), yaitu mereka yang telah menanggalkan manusia lama dan telah mengenakan manusia baru yang telah dibaharui di dalam roh dan pikiran (Ef. 5:23).

Pengertian Diciptakan Dalam Kristus

Pengertian diciptakan dalam Kristus Yesus adalah menyatakan suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang di dalamnya melibatkan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus, yaitu menciptakan sesuatu dan hasil dari ciptaan-Nya juga dapat mengerjakan atau membuat apa yang selayaknya dan sepatutnya mereka kerjakan bagi Allah. Keselamatan merupakan anugerah Allah yang dilimpahkan kepada setiap orang yang mendapat kasih-Nya sehingga mereka dapat memperoleh hidup yang kekal. Jadi, jika ada yang berpendapat atau mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh karena hasil usaha atau perbuatan baik manusia maka dapat

dikatakan ini adalah pandangan yang keliru karena kebenaran Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa manusia diselamatkan karena kasih karunia Allah oleh iman kepada Kristus (Ef. 2:10). Alkitab dengan tegas menentang kekeliruan ini, sebab jika demikian maka keselamatan dipandangan sebagai hasil kolaborasi antara Allah dan manusia. Namun, kebenarannya ialah bahwa Allah Tritunggal mengerjakan keselamatan tanpa campur tangan manusia dan kebenaran ini dapat dibuktikan sebagaimana Allah Tritunggal menciptakan kembali manusia di dalam Kristus.

Proses ini merupakan bagian dari karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah karena tanpa melewati proses ini setiap orang tidak akan mendapatkan hidup yang kekal dan juga melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya bagi dia. Adapun proses manusia diciptakan kembali dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik mengindikasikan sekaligus menegaskan bahwa hal tersebut sepenuhnya adalah:

1. Hasil Karya Allah Tritunggal

Menjadikan ciptaan baru di dalam Kristus merupakan pekerjaan Allah karena dalam kegiatan menciptakan kembali dinyatakan manusia pasif. Selain itu, Pentingnya Allah menciptakan kembali umat pilihan-Nya di dalam Kristus disebabkan oleh karena kejatuhan manusia dalam dosa yang mengakibatkan gambar dan rupa Allah yang ada pada diri manusia menjadi rusak. Ciptaan baru bukan merupakan pekerjaan atau peristiwa yang terjadi secara kebetulan, tetapi telah dinyatakan sebelum dunia dijadikan ini artinya masuk dalam rencana kekal Allah bahwa Allah telah memilih dan menetapkan di dalam Kristus agar umat pilihan-Nya hidup kudus dan tak bercarat di hadapan-Nya (Ef. 1:4). Kemudian, rencana menciptakan kembali di dalam Kristus digenapi pada saat manusia jatuh di dalam dosa, yaitu untuk memulihkan gambar Allah melalui Kristus. Kristus itulah gambar Allah (Kol. 1:15), Adam kedua.

Allah Bapa bekerja menyatakan kedaulatan dan kasih karunia-Nya dalam karya menciptakan kembali manusia di dalam Kristus dengan memilih manusia dan ditetapkan-Nya di dalam Yesus Kristus sebelum dunia dijadikan. Pemilihan ini menyatakan ada pengecualian dari Allah Bapa artinya ada manusia yang tidak dipilih dan tindakan pengecualian merupakan tindakan kedaulatan Allah Bapa yang dipengaruhi oleh diri-Nya sendiri. Demikian pula dengan penetapan di dalam Kristus adalah berdasarkan kasih karunia-Nya kepada setiap orang dan kasih karunia Allah tidak dipengaruhi oleh kebaikan orang tersebut. Selanjutnya, Kristus berperan dengan menyatakan diri melalui inkarnasi menjadi manusia dengan mati dan bangkit dengan tujuan untuk memulihkan keadaan manusia berdosa yang telah dipilih. Setelah kebangkitan-Nya, Kristus menyerahkan tugas pembaharuan kepada Roh Kudus. Di sini Roh Kudus bekerja melahirkan kembali orang-orang yang telah mati dan bangkit bersama-sama dengan Kristus agar mereka dapat memperoleh hidup baru. Jadi, diciptakan menurut gambar Allah sinonim dengan berbagian, merefleksikan, dan diubahkan menurut gambar Kristus.² Dengan demikian menambatkan segala sesuatu kepada Kristus dan menyatakan kepenuhan di dalam Kristus agar menjadi serupa dengan Kristus, yang adalah Adam kedua. Itulah sebabnya, setiap orang yang telah diciptakan dalam Kristus menjadi ciptaan baru bahwa mereka telah dipilih di dalam Kristus, dipulihkan di dalam Kristus, dan dilahirkan kembali dalam Roh. Hidup baru

²Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2013), 235.

adalah hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus serta segala perbuatan lahir dari iman kepada Kristus.

2. Hasil Restorasi Manusia Berdosa

Ciptaan baru menunjukkan adanya suatu proses dalam menjadikan sesuatu baru dan ini menyatakan adanya kerusakan sehingga dibutuhkan perbaikan. Sesungguhnya keadaan manusia telah rusak total karena dosa, oleh karenanya dibutuhkan perbaikan agar manusia dapat kembali ke dalam esensi manusia yang tidak berdosa. Tidak ada potensi sedikitpun dalam diri manusia yang membuatnya bisa merestorasi dirinya sendiri. Manusia benar-benar butuh pihak lain dalam hal ini Allah dan ini sekaligus menegaskan bahwa manusia tidak sedikitpun memiliki kontribusi untuk menjadikan dirinya menjadi ciptaan baru, oleh karena kondisi manusia yang telah rusak tersebut. Makna rusak di sini dalam artian bahwa manusia telah mengalami kematian yang disebabkan mengalami keterpisahaan dengan Allah. Keterpisahan ini yang menyebabkan manusia tidak dapat lagi melakukan apa yang Allah mau sebab tidak ada koneksi, adanya hanya dosa yang membawa kepada perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan Allah. Sehingga Allah berinisiatif memperbaiki atau menciptakan kembali untuk memulihkan relasi dan gambar-Nya. Tanpa perbaikan manusia sepenuhnya tidak dapat mengetahui dan melakukan pekerjaan baik yang dikehendaki Allah karena ini membutuhkan koneksi. Maka dari itu yang terutama adalah manusia diciptakan kembali di dalam Kristus agar memperoleh kembali koneksi dan mendapatkan status baru di dalam Kristus yang akhirnya memungkinkan manusia memahami dan melakukan apa yang diinginkan dan diperintahkan oleh Allah.

3. Hasil Kasih Karunia Oleh Iman

Keadaan manusia berdosa sepatutnya dihukum dan dibinasakan namun karena kasih karunia Kristus menggantikan manusia, Dialah yang menanggung hukuman dengan mati di kayu salib dan turun ke dalam dunia orang mati untuk menebus kesalahan manusia. Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan bukti kasih karunia Allah kepada manusia dengan rela mengorbankan Anak-Nya yang tunggal menanggung segala noda dosa agar manusia dapat menjadi ciptaan baru di dalam Kristus. Kasih karunia Allah tidak hanya memberikan Kristus, tetapi juga menganugerahkan iman kepada manusia dengan tujuan agar manusia memperoleh perkenanan di hadapan Allah, dimampukan untuk menyadari dosa yang telah diperbuat dan percaya kepada Allah dan dimampukan untuk melakukan kehendak Allah, yaitu melakukan dan menghasilkan pekerjaan baik melalui hidupnya yang telah diperbaharui.

4. Korelasi Ciptaan Baru Dengan Pekerjaan Baik

Tujuan Allah Tritunggal mengubah manusia berdosa sebagai ciptaan baru ialah supaya manusia dapat melakukan pekerjaan baik yang telah dipersiapkan Allah, yang mana pekerjaan baik tersebut tertunda karena kejatuhan manusia ke dalam dosa. Dalam Perjanjian Lama dijelaskan bahwa Allah telah menyatakan pekerjaan baik kepada manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, yaitu suatu mandat agung dalam Kejadian 1:27-30. Mandat agung Allah menjadi rusak sejak manusia berdosa, sejak itu manusia tidak lagi melakukan apa yang Allah perintahkan, tetapi justru

sebaliknya melakukan dosa. Dalam Perjanjian Baru dinyatakan kembali pekerjaan baik, yaitu mematahkan dosa dan Amanat Agung Yesus Kristus Matius 28:19-20.

Bagi manusia yang telah diperbaharui menjadi ciptaan baru melakukan pekerjaan baik sesungguhnya merupakan bagian dari sebuah proses pemurnian yang mana semuanya itu bertujuan untuk menjadikan dia semakin serupa dengan Kristus. Sedangkan bagi Allah pekerjaan baik yang mana dilakukan oleh mereka yang telah diperbaharui untuk menjadi ciptaan baru tersebut ialah bagian dari cara Allah guna menggenapi rencana kekal yang mulia di dalam dan melalui ciptaan-Nya.

Hidup Sebagai Ciptaan Baru

Ciptaan baru dapat melakukan pekerjaan baik karena mereka telah memperoleh kehidupan baru di dalam Kristus dan kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Sebagai ciptaan baru, manusia baru telah mengalami pembaharuan total, baik pembaharuan di dalam roh maupun pikiran mereka (Ef. 4:23), sehingga memiliki pikiran Kristus (1Kor. 2:16), yaitu modus pemikiran yang diatur dan diterangi oleh Kristus.³ Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan untuk berpikir yang baik dan mengerjakan apa yang baik datangnya dari Kristus dan hanya ada di dalam Kristus.

Segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan di luar Kristus dinyatakan tidak baik menurut standar Allah karena Allah melihat dan menilai sesuatu didasarkan pada Kristus. Setiap orang yang telah diperbaharui sebagai ciptaan baru merupakan manifestasi dari karya Allah Tritunggal yang dinyatakan sejak dari kekekalan oleh Allah dengan memilih dan menetapkan di dalam Kristus dengan tujuan agar melakukan pekerjaan baik dihadapan-Nya. Adapun yang dimaksud melakukan pekerjaan yang baik di hadapan-Nya adalah:

1. Mematikan manusia lama

Pekerjaan baik yang dikehendaki Allah untuk dilakukan dalam diri ciptaan baru ialah menanggalkan perbuatan daging yang dapat mencemari atau menodai kekudusan hidup yang menemui kebinasaan oleh hawa nafsu yang menyesatkan (Ef. 4:22) dengan penuh kesadaran menjaga diri agar tidak dicemari oleh keinginan-keinginan daging dan dunia. Paulus mengatakan jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah (Ef. 4:17) melainkan harus berusaha terus-menerus mematahkan dosa dan ini merupakan kewajiban setiap orang percaya adalah mematahkan sisa-sisa natur berdosa sehingga keinginan natur berdosa tidak dibiarkan terpuaskan (Gal. 5:16).⁴ Perbuatan yang lahir dari daging seperti dusta, kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan segala kejahatan (Ef. 4:31). Sebab natur berdosa bertekad bekerja menentang Roh Kudus dan natur baru yang Allah berikan kepada orang percaya sehingga jika ada orang Kristen yang gagal mematahkan dosa maka dia berdosa terhadap kebaikan, kebajikan dan anugerah dari Allah.⁵ Jika natur dosa tidak dimatikan maka dosa itu akan terus mempengaruhi kehidupan seseorang dan menghambat pertumbuhan seseorang dalam mencapai kedewasaan di dalam Kristus.

³Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momnetum, 2013), 238.

⁴John Owen, *Mematikan Dosa* (Surabaya: Momentum, 2022), 7.

⁵Ibid, 14.

2. Menghidupi manusia baru

Sebagaimana yang dituliskan oleh Paulus kepada jemaat di Efesus bahwa jemaat Efesus harus melakukan pekerjaan baik yang telah disediakan oleh Allah yang diwujudkan dalam persekutuan dengan Allah dan hidup berpadanan dengan panggilan (Ef. 4:1), yaitu rendah hati, lemah lembut, sabar, tunjukkan kasih dalam segala hal, saling membantu dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera (Ef. 4:2-3) yang diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bersama dengan Kristus, orang percaya, jemaat dan keluarga.

Selain memelihara kesatuan Roh, pekerjaan baik yang dimaksudkan agar dapat menghidupi manusia Roh ialah mengambil bagian bagi pekerjaan pelayanan dan bagi pembangunan tubuh Kristus. Maka dari itu, Yesus Kristus memberikan perintah Amanat Agung dengan tujuan agar dapat mempersatukan di dalam Diri-Nya segala perbedaan yang ada. Apabila diamati saat ini terdapat begitu banyak orang-orang yang belum hidup di dalam Kristus sedangkan Kristus memberikan perintah agar mereka yang belum hidup di dalam Dia akhirnya dapat mengenal Dia. Proyek yang Tuhan Yesus berikan mencakup sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8) dan sejak perintah ini diberikan yang pertama melakukannya ialah para Rasul dan dilanjutkan oleh gereja yang didirikan, yaitu gereja yang ada di Yerusalem kemudian gereja di Antiokhia dan terus berlangsung masa kini oleh orang-orang percaya dan gereja yang memiliki kesadaran akan keadaan mereka yang sudah hidup di dalam Kristus, merupakan perwujudan iman kepada Kristus dan bukti bahwa dia sudah hidup dalam kasih kepada Kristus dan sesama. Sehingga melalui pengkabaran injil orang-orang pilihan Allah yang belum hidup di dalam Kristus agar dapat mengenal dan hidup di dalam Kristus dan melakukan apa yang diajarkan atau diperintahkan oleh Kristus Yesus. Jadi, pekerjaan-pekerjaan yang Tuhan Yesus perintahkan bertujuan untuk membangun tubuh Kristus yaitu untuk memperlengkapi ciptaan baru agar dapat menghidupi manusia Roh dan akhirnya menjadi serupa dengan Kristus.

HASIL PEMBAHASAN

1. Diciptakan dalam Kristus Yesus merupakan suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang di dalamnya melibatkan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus.
2. Ciptaan baru dapat melakukan pekerjaan baik yang mana telah dipersiapkan Allah sebelumnya, dikarenakan ciptaan baru telah memperoleh kehidupan baru di dalam Kristus.

SIMPULAN

Dosa menyebabkan manusia berseteru dengan Allah dan ironisnya manusia terpisah dari Allah sehingga manusia mengalami kematian. Selain itu, dosa merusak gambar dan rupa Allah dalam diri manusia yang mengakibatkan manusia tidak dapat melakukan pekerjaan baik yang Allah kehendaki karena dosa mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hati, pikiran dan kehendak dalam diri untuk melakukan kebaikan. Apapun yang dihasilkan di luar Allah tidak diperhitungkan sebagai pekerjaan baik, pekerjaan baik itu berdasarkan pada standar Allah, bukan manusia. Allah mempersiapkan ciptaan baru-Nya untuk melakukan pekerjaan baik dengan tujuan guna membangun tubuh Kristus, yaitu untuk memperlengkapi ciptaan

baru agar dapat menghidupi manusia Roh dan akhirnya menjadi serupa dengan Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. LAI, 2013.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Kee, Howard Clark. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Owen, John. *Mematikan Dosa*. Surabaya: Momentum, 2022.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Satori, Djaman Komariaeh Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sitompul, Einar M. *Firman Hidup*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.